



**UNIVERSITAS ANDALAS**

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KESEDIAAN TES  
DIAGNOSIS HIV PADA LELAKI SEKS LELAKI (LSL)  
DI KOTA PADANG TAHUN 2020**

**Oleh:**

**Penulis : Jenny Fahlevi (1711216023)**  
**Pembimbing I : Vivi Triana, SKM., MPH**  
**Pembimbing II : Arinil Haq, SKM., MKM**



**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG, 2020**

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT  
UNIVERSITAS ANDALAS**

**Skripsi, Juni 2020**

**JENNY FAHLEVI, NO. BP. 1711216023**

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KESEDIAAN TES DIAGNOSIS HIV  
PADA LELAKI SEKS LELAKI (LSL) DI KOTA PADANG TAHUN 2020**

x + 75 halaman, 22 tabel, 3 gambar, 15 lampiran

**ABSTRAK**

**Tujuan**

Sumatera Barat memiliki angka insiden HIV yang dalam tiga tahun terakhir selalu mengalami peningkatan. Pada tahun 2019 kasus HIV di Sumatera Barat mencapai 566 kasus dan Kota Padang merupakan kota dengan kasus HIV tertinggi. Dinas Kesehatan Kota Padang menemukan 252 kasus HIV pada tahun 2019 yang penyebab penularannya didominasi oleh perilaku hubungan seks Lelaki Seks Lelaki (LSL). Tes Diagnosis HIV merupakan salah satu cara untuk mengetahui apakah seseorang terinfeksi HIV atau tidak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kesediaan untuk tes diagnosis HIV pada Lelaki Seks Lelaki (LSL) di Kota Padang tahun 2020.

**Metode**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilakukan mulai dari Desember 2019 hingga Maret 2020. Populasi pada penelitian ini adalah LSL di Kota Padang yang belum maupun yang telah melakukan tes diagnosis HIV dengan sampel sebanyak 63 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *random sampling* dengan tipe *simple random sampling*. Pengumpulan data diperoleh melalui angket. Data dianalisis menggunakan analisis univariat, analisis bivariat dengan uji statistik chi-square dengan derajat kepercayaan 95% ( $\alpha=0,05$ ) dan analisis multivariat dengan uji regresi logistik.

**Hasil**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kerentanan tertular HIV/ AIDS ( $p=0,012$ ;  $POR=4,58$ ), persepsi hambatan melakukan tes diagnosis HIV ( $p=0,008$ ;  $POR=5,14$ ), dan isyarat untuk bertindak melakukan tes diagnosis HIV ( $p=0,015$ ;  $POR=4,06$ ) memiliki hubungan yang signifikan secara statistik dengan kesediaan tes diagnosis HIV. Hasil analisis multivariat menunjukkan bahwa variabel yang paling dominan berpengaruh dengan kesediaan untuk tes diagnosis HIV adalah persepsi hambatan melakukan tes diagnosis HIV ( $POR=6,702$ ).

**Kesimpulan**

Persepsi kerentanan tertular HIV, persepsi hambatan melakukan tes diagnosis HIV dan isyarat untuk bertindak melakukan tes diagnosis HIV merupakan faktor yang berhubungan dengan kesediaan untuk tes diagnosis HIV. Sedangkan faktor yang paling berhubungan di antara faktor lainnya adalah persepsi hambatan melakukan tes diagnosis HIV. LSL di Kota Padang diharapkan dapat mengikuti penyuluhan secara rutin yang diadakan oleh KPA dan petugas kesehatan sehingga dapat meningkatkan persepsi untuk melakukan pemeriksaan tes HIV secara berkala dan menanggulangi rasa takut serta stigma negatif pada masyarakat

**Daftar Pustaka** : 43 (1954-2019)

**Kata Kunci** : HIV, kesediaan tes diagnosis HIV, *Health Belief Model*, LSL

**FACULTY OF PUBLIC HEALTH  
ANDALAS UNIVERSITY**

**Thesis, June 2020**

**JENNY FAHLEVI, NO. BP. 1711216023**

**FACTORS RELATED TO THE WILLINGNESS OF HIV DIAGNOSIS TESTS IN THE MAN WHO HAVE SEX WITH MAN (MSM) IN PADANG CITY IN 2020**

x + 75 pages, 22 tables, 3 images, 15 appendices

**ABSTRACT**

**Objective**

West Sumatra has high incident number of HIV in the last three years. In 2019 HIV in West Sumatra reached 566 cases and Padang is the city with the highest number of HIV cases. Padang Public Health Office reported 252 HIV cases in 2019 whose cause of transmission was dominated by sexual behavior of Man Who Have Sex With Men (MSM). HIV diagnosis test is one of the way to find out whether someone is infected with HIV or not. This study aims to determine the factors related to the willingness to test for HIV diagnosis in Man Who Have Sex With Men (MSM) in Padang in 2020.

**Method**

This study is a quantitative research with cross sectional design. This research was conducted from December 2019 to March 2020. The population of this study were Man Who Have Sex With Men (MSM) in Padang City, both those that have or have not been tested, with 63 respondent samples. The sampling technique used in this study was random sampling with simple random sampling type. Data was collected by questionnaire. The data was analyzed using univariate analysis, bivariate analysis with chi-square statistical test with 95% confidence level ( $\alpha = 0.05$ ) and multivariate analysis with logistic regression test.

**Result**

The results showed that perceived susceptibility ( $p = 0.012$ ; POR = 4.58), perceived barrier ( $p = 0.008$ ; POR = 5.14), and cues to action ( $p = 0.015$ ; POR = 4.06) have statistically significant correlation with the willingness of HIV diagnosis tests. The multivariate analysis indicated that the most dominant variable influencing the willingness of HIV diagnosis tests was perceived barrier (POR = 6.702).

**Conclusion**

Finally, perceived susceptibility, perceived barrier and cues to action are factors related to willingness of HIV diagnosis tests. Whereas the most related factor among others is perceived barrier. Hopefully, it is expected that Man Who Have Sex With Men (MSM) in Padang city can take part in regular counseling held by KPA and health workers so that it can improve the perception to carry out regular HIV diagnosis test and overcome the fear and negative stigma in the community.

**References** : 43 (1954-2019)

**Keywords** : HIV, willingness of HIV diagnosis tests, health belief model, man who have sex with men